

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah salah satu komoditi untuk bahan baku industri gula. Sejak tahun 2014 kebutuhan gula sangatlah meningkat yaitu mencapai 2,63 juta ton dengan luasan lahan yang digunakan di seluruh bagian wilayah Indonesia pada tahun 2014 hingga 2015 sebesar 477.881 sampai 487.095 Ha (Panggabean, 2017).

Sejak tahun 1941 sampai 2013 bahwa perkembangan produktivitas industri gula hasil sangat rendah atau pencapaian hasil panen yang diperoleh kurang optimal. Oleh karena itu, industri gula nasional dituntut untuk meningkatkan efisiensi usaha sehingga mampu bersaing dengan industri gula negara lain. Masalah lain yang berakibat pada rendahnya efisiensi industri gula nasional adalah kondisi pemeliharaan seperti proses pemupukan kurang efisien dan efektif sehingga menimbulkan beberapa dampak buruk terhadap tanaman tebu yaitu pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu tidak optimal. Hal tersebut dapat mengakibatkan perolehan bobot batang tebu hasil panen dan rendemen yang diperoleh cukup rendah (Sudiarso, 2016).

PG. Kebon Agung merupakan salah satu industri yang mengolah tebu menjadi gula. PG. Kebon Agung didirikan oleh seorang pengusaha Tionghoa Tan Tjwan Bie, pada tahun 1905. PG. Kebon Agung terletak di Desa Kebon Agung - Malang. Pasokan tebu sebagai bahan baku gula yang diperoleh PG. Kebon Agung 100% milik petani. Untuk memudahkan koordinasi dalam memperoleh tebu tersebut maka wilayah PG. Kebon Agung dibatasi menjadi 4 wilayah yaitu Sebelah Utara Desa Kebonsari, Sebelah Selatan Desa Genengan, Sebelah Barat Desa Sitarjo dan Sebelah Timur Desa Arjowinangun.

Pemupukan adalah proses pemberian atau penambahan unsur hara yang dibutuhkan tanaman agar mendapatkan jumlah unsur hara yang berimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu. Pelaksanaan pemupukan di PG. Kebon Agung dilakukan 2 kali dalam satu musim. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman tebu berumur 1-1,5 bulan dengan

menggunakan pupuk ZA 3 kw/ha dan pupuk NPK (pupuk campuran) sebanyak 4 kw/ha atau juga bisa menggunakan pupuk tunggal SP36 dan KCL sesuai dengan perhitungan kebutuhan unsur hara makro untuk tanaman tebu. Pemupukan kedua dilakukan pada saat tanaman tebu berumur 2 – 3 bulan dengan menggunakan pupuk ZA. Dosis pupuk yang diberikan dalam 1 ha sebanyak 4 kwintal menurut perhitungan kebutuhan unsur hara makro untuk tanaman tebu. Anjuran penggunaan dosis tersebut berdasarkan dari pihak litbang yang menjadi balai penelitian di PG. Kebon Agung. Setelah melakukan pemupukan kegiatan yang paling penting agar proses pupuk dapat segera diserap oleh tanaman maka hendak dilakukan pengairan.

Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siapapun memasuki dunia industri, mampu untuk memperdayakan diri dan mengangkat potensi daerahnya serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (PSBTP), yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan diharapkan mempunyai keterampilan yang besar untuk membentuk Sarjana Sains Terapan yang siap dipakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya jurusan Produksi Pertanian (PP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja, efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek kerja lapang merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk

mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester (VIII). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah melatih mahasiswa agar berpikir lebih kritis terhadap suatu perbedaan atau kesenjangan yang mereka temui di lapangan dengan kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu keterampilan tertentu yang tidak diperoleh selama dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan iptek.
2. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

4. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami tata cara melakukan Pemupukan yang sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) di PG Kebon Agung Malang.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ialah :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa mampu mengetahui tata cara melakukan pemupukan yang sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) di PG Kebon Agung Malang;
3. Mahasiswa lebih berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Mahasiswa mampu mengetahui semua kegiatan yang dimulai dari persiapan lahan tanam sampai pengolahan hasil sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada di PG Kebon Agung Malang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2020 dan berakhir sampai dengan 3 Mei 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PG Kebon Agung Malang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktek kerja lapang ialah :

A. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat beberapa keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan atau kebun tanaman tebu. Melihat dan melakukan proses pengenalan lokasi di PG. Kebon Agung Malang

B. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

C. Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

D. Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

E. Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

F. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan beberapa kegiatan yang ada di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.